

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disusunlah pembahasan sebagai berikut.

1. Strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun

Pembelajaran yang efektif dan efisien ditunjang dengan pengelolaan yang dilakukan oleh guru dengan baik. Guru memiliki andil penting dalam upaya meningkatkan motivasi, kemampuan, wawasan, serta hasil belajar peserta didik. Adapun langkah awal sebelum guru menentukan strategi pembelajaran yakni guru melakukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai bentuk ide dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua sudut pandang, yakni yang berpusat pada guru dan yang berpusat pada siswa. Guru oleh menggunakan salah satu atau semuanya. Namun pemilihan dan penggunaan harus sesuai dengan tujuan pendekatan, materi yang akan disampaikan atau bahkan situasi kondisi lingkungan belajar yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Rusman yang mengungkapkan bahwa

“pendekatan pembelajaran merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian”.¹

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni pendekatan pembelajaran *teacher centred* dan *student centered*. Kedua pendekatan ini dilakukan untuk memotivasi dan memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran di jenjang MI/SD memang lebih efektif jika menggunakan pendekatan *teacher centered* dan *student centred*, terlebih terlebih sekarang telah mengaplikasikan kurikulum 2013 yang menekankan untuk aktif dalam pembelajaran.

Masing penggunaan pendekatan tersebut pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Karena kedua pendekatan tersebut dilakukan agar siswa saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menggunakan pendekatan *teacher centered* karena dalam setiap pembelajaran pasti akan menggunakan metode ceramah walaupun hanya sedikit. Karena masih tingkat MI/SD masih dominan dan cenderung berpusat pada guru. Kelebihan daripada penggunaan pendekatan *teacher centered* ialah siswa sapat menerima informasi langsung dari guru dan guru bisa menanamkan pesan pengetahuan kepada siswa secara luas. Adapun kekurangan dari pendekatan ini adalah siswa pasif dalam kegiatan proses

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo), hal. 190

belajar mengajar, mengajar hanya seolah menyampaikan pengetahuan atau informasi tanpa memandang kondisi siswa, serta cenderung membosankan. Hal ini didukung dari pendapat Sunhaji yang mengungkapkan bahwa *teacher centered* merupakan “pendekatan yang menekankan pembelajaran intelektualitas dan sering mengabaikan situasi kondisi peserta didik”.²

Guru kelas V menggunakan pendekatan *student centered* karena juga melakukan metode yang melibatkan siswa untuk aktif atau lebih dominan dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat termotivasi. Seperti penggunaan pendekatan pembelajaran *teacher centered*, penggunaan pendekatan *student centered* ialah siswa aktif dalam proses pembelajaran, melatih siswa untuk mandiri dan berusaha dalam belajarnya, serta mengembangkan pengetahuan anak sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan kekurangan daripada pendekatan *student centered* ialah guru harus selalu siap sedia dalam mengatur lingkungan proses pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Linna Mielia Rasibah yang mengungkapkan bahwa “*Student Centered Learning (SCL)* dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan mengembangkan kertampilannya”.³

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo LITERIA Medina, 2009), hal. 10

³ Linna Meilia Rasib, *Penerapan Student Centered Learning (SLC) Melalui Metode Mnominik dengan Teknik Asosiasi pada Mata kuliah Kanji Dasar*, (Skripsi, Progam Sarjana Pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI, 2013)

Usaha guru kelas V di MI Hidayatul Muriddin dalam proses perencanaan pembelajaran guna menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa lain menggunakan strategi yakni strategi pembelajaran *contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi *contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen belajar efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya. Oleh karenanya, implementasi dari pendekatan *teacher centred* dan *student centered* dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah guru memberikan materi atau konsep belajar kemudian siswa di tuntut untuk aktif menemukan dan mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, mengkomtruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga siswa termotivasi dan senang belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Nila Merdeka Wati mengungkapkan bahwa

“Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkan

dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁴

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan guru kelas V bertujuan untuk melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, maka dapat ditinjau bahwa strategi yang sesuai yakni strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebab strategi ini diyakini dapat menumbuhkan motivasi dan mengaitkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajara. Hal ini selaras dengan penelitian

Ni Made Sri Utami Dewi, dkk. Yang menyatakan bahwa

“Strategi CTL bersifat menggali yang mewujudkan pembelajaran yang bersifat konstruktivisme yaitu siswa berusaha aktif untuk menentukan sendiri pengetahuan sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa”.⁵

Usaha guru dalam proses pembelajaran siswa yakni menggunakan pendekatan *teacher centered* dan *student centered* dan guru juga menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai cara menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.

⁴ Nila Merdeka Wati, *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi belajar IPA Kelas V SDN 1 Kebodalem Lor* (Yogyakarta: UNY, 2015), hal. 30

⁵ Ni Made Sri Utami Dewi, dkk. Penerapan Pendekatan Pembelajaran CTL Berbantuan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD, *Jurnal PGSD*, Vol.4, No. 1, Tahun 2016, hal. 9

2. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk

Upaya serta guru yang selalu berusaha membimbing dan mengarahkan siswa agar bisa mengikuti pembelajaran IPA dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan guru. Salah satunya dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikaitkan sebagai daya pendorong siswa yang merupakan factor psikis, motivasi yang datangnya baik dari dalam maupun dari luar siswa guna menumbuhkan gairah atau semangat belajar. Perihal motivasi dalam pembelajaran sangat penting, maka guru membuat suasana pembelajaran dikelas menjadi semangat dan menyenangkan. Hal yang dilakukan oleh guru kelas V untuk memotivasi siswa belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah dengan memberi motivasi kedisiplinan, agama, prinsip hidup, dan lain-lain yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Apabila siswa mulai tidak semangat untuk belajar, maka guru memberikan motivasi prinsip hidup, agama dan motivasi kedisiplinan. Sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi belajar dan mengikuti KBM. Hal ini sesuai dengan pendapat Nila Merdeka Wati bahwa

“Siswa yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusias terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap

apa yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar”.⁶

Perihal memberikan motivasi dalam pembelajaran yang sangat penting, maka metode yang diterapkan di dalam kelas pun juga harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru harus memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Adapun saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013, maka dalam satu pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Namun, menggunakan beberapa metode yang bervariasi atau yang disebut dengan metode campuran, metode ini sangat efektif dalam sebuah pelajaran.

Adapun metode yang digunakan oleh guru kelas V ialah metode ceramah, jigsaw, eksperime, demonstrasi, dan ceramah *plus*. Metode tersebut diyakini juga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), hal ini dibuktikan dengan respon siswa yang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran. Pada dasarnya guru selalu metode ceramah dalam setiap pembelajaran, sebab guru memiliki andil besar dalam mengkomunikasikan informasi tentang materi pelajaran. Terlebih pada tingkat MI/SD, masih berpusat pada guru.

⁶ Nila Merdeka Wati, *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi belajar IPA Kelas V SDN 1 Kebodalem Lor* (Yogyakarta: UNY, 2015), hal. 99

Paparan diatas selaras dengan hasil penelitian Titik Hnadayani, dkk. Yang mengungkapkan bahwa “Guru sering kali menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat teoritis”.⁷

Metode dalam proses pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang efektif menurut guru kelas V adalah metode ceramah *plus*. Metode ceramah *plus* ini merupakan metode gabungan dari beberapa metode seperti metode ceramah *plus* demonstrasi, metode ceramah *plus* Tanya jawab tugas, metode ceramah *plus* diskusi dan tugas, dan lain-lain. Serta dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah *plus* mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aparan diatas selaras dengan hasil penelitian Darmiati yang menyatakan bahwa

“Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah *plus* demonstrasi yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan sebuah alat/media, dengan mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru”.⁸

Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar IPA dengan menggunakan alat dan media pembelajaran. Penggunaan alat dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran juga akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar IPA, tetapi karena keterbatasan media

⁷Titik Handayani, dkk, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD, *Jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal.200

⁸ Darmiati, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dengan Materi Bagian-Bagian Tubuh di Kelas I SDN 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah, *Jurnal Pendidikan*, 2015, hal. 153

menjadikan guru berkreatifitas dengan merinovasi dari lingkungan dan barang-barang bekas di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian Hartatiek, dkk. Yang menyatakan bahwa

“Mengembangkan media pembelajaran IPA dari bahan bekas dengan kualifikasi sangat baik dan memenuhi kriteria sesuai konsep yang diajarkan, inovatif, dan memotivasi belajar. Media pembelajaran yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat untuk menjelaskan konsep, mudah dioperasikan dan dapat memotivasi siswa belajar dan meningkatkan hasil belajar”.⁹

3. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk

Dalam melakukan pendidikan perlu diketakui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang menjadi kendala yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA), tentunya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi kendala di dalam pelaksanaannya yang datangnya dari siswa sendiri dimana setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisis fisiologis dan psikologis. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi anak mudah memahami pelajaran yang disampaikan, tetapi sebaliknya siswa yang kurang cerdas

⁹ Hartatiek, dkk. Pengembangan Media Pembelajaran IPA dari Bahan Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MTs Nurul Ulum Malang, *Jurnal KARINOV*, Vol. 1 No.2 hal.6

akan membutuhkan metode dan waktu yang lama untuk guru memahamkan materi pelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Trianto bahwa

“Faktor murid / anak itu sendiri dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Bahan atau materi yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Materi yang luas dan panjang akan menentukan waktu yang lebih lama digunakan materi yang sedikit dan mudah”.¹⁰

Kemudian faktor lingkungan turut mempengaruhi motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni faktor keluarga, lingkungan, teman, dan guru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Indah Purnama, dkk.

Bahwa

“Kendala guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman siswa, sehingga yang dijelaskan oleh guru tidak sesuai dengan tanggapa siswanya, komunikasi yang sifatnya satu arah. Tidak semua siswa aktif dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan ruang kelas yang bising kurang kondusif. Tidak ada dorongan dari orang tua terhadap siswa dan orang tua menganggap siswa adalah tanggung jawab guru sepenuhnya dalam masalah pembelajaran”.¹¹

Solusi dari kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan motivasi siswa yakni dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menggunakan Susana pembelajaran yang menarik, menggunakan variasi metode penyampaian yang menarik, memberikan pujian yang wajar setiap

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 105

¹¹ Indah Purnama, dkk., Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Di SDN 46 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6 No.1 April 2018, hal 77

keberhasilan siswa. Hal ini selaras seperti yang diungkapkan oleh Fitri

Matus Solikah bahwa

“Beberapa cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan atau solusi dalam memotivasi siswa salah satunya adalah dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Variasi metode pembelajaran dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ini di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari”¹².

¹² Fitri Matus Solikah, *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mumtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi: PGMI FTIK IAIN Tulungagung, 2018), hal.89